



Sejarah dan Sistem Pendidikan di Turki

Harisma Juliani ^{1*}, Mislaini Mislaini ², Aisyah Qurotul Sabila ³

¹⁻³ Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

Email ; harisma.juliani19@gmail.com ¹, mislaini101083@gmail.com ², qurotulsabila@gmail.com ³

Alamat: Jl. Prof Ahmud Yunus Lubuk Lintah, Anduring, Kec. Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat 25153

Korespondensi penulis : harisma.juliani19@gmail.com *

Abstract, *This study discusses the history and education system in Turkey, focusing on the developments and challenges faced. Turkey, as a country located in the Eurasian region, has a centralized education system and is managed according to the provisions set by Mustafa Kamal Atatürk. The purpose of this education system is to produce skilled, productive, and creative individuals in the era of reform. Some important points raised in this study include: Quality of Education, although there are many quality higher education institutions, the global ranking of the Turkish education system still needs to be improved. Improving the quality of teaching and curriculum development are key to facing this challenge. Educational Inequality, there is inequality in access to education, especially in rural areas. Although basic education is mandatory, there are still areas in Turkey that experience limited access to education, which creates a gap between urban and rural areas. Educational Reform, since 2012, the structure of education in Turkey has changed, where students must complete upper secondary education which is now mandatory. Previously, students completed basic education for eight years and secondary education for three years. Comparison with Indonesia, the education system in Turkey has similarities with Indonesia, especially in the use of a modern system in implementing the curriculum in universities. However, Turkey has greater academic autonomy in universities. Investment in Education, Turkey has invested in education through the "2023 Eğitim Vizyonu" program to improve the quality and accessibility of education. However, challenges such as educational inequality still need to be addressed. This study is expected to provide deeper insight into the education system in Turkey and the challenges faced, as well as comparisons with education systems in other countries, especially Indonesia.*

Keywords: *History, Education System, Turkiye*

Abstrak, Penelitian ini membahas sejarah dan sistem pendidikan di Turki, dengan fokus pada perkembangan dan tantangan yang dihadapi. Turki, sebagai negara yang terletak di kawasan Eurasia, memiliki sistem pendidikan yang terpusat dan dikelola sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Mustafa Kamal Atatürk. Tujuan dari sistem pendidikan ini adalah untuk menghasilkan individu yang terampil, produktif, dan kreatif dalam era reformasi. Beberapa poin penting yang diangkat dalam penelitian ini meliputi : Kualitas Pendidikan, meskipun terdapat banyak institusi pendidikan tinggi yang berkualitas, peringkat global sistem pendidikan Turki masih perlu ditingkatkan. Peningkatan kualitas pengajaran dan pengembangan kurikulum menjadi kunci untuk menghadapi tantangan ini. Ketimpangan Pendidikan, terdapat ketimpangan dalam akses pendidikan, terutama di wilayah pedesaan. Meskipun pendidikan dasar diwajibkan, masih ada daerah di Turki yang mengalami keterbatasan akses pendidikan, yang menciptakan kesenjangan antara kota dan pedesaan. Reformasi Pendidikan, sejak tahun 2012, struktur pendidikan di Turki mengalami perubahan, di mana siswa harus menyelesaikan pendidikan menengah atas yang kini menjadi wajib. Sebelumnya, siswa menyelesaikan pendidikan dasar selama delapan tahun dan pendidikan menengah selama tiga tahun. Perbandingan dengan Indonesia, sistem pendidikan di Turki memiliki kesamaan dengan Indonesia, terutama dalam penggunaan sistem modern dalam implementasi kurikulum di perguruan tinggi. Namun, Turki memiliki otonomi akademik yang lebih besar di universitas. Investasi dalam Pendidikan, Turki telah berinvestasi dalam pendidikan melalui program "2023 Eğitim Vizyonu" untuk meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pendidikan. Meskipun demikian, tantangan seperti ketimpangan pendidikan masih perlu diatasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai sistem pendidikan di Turki dan tantangan yang dihadapi, serta perbandingan dengan sistem pendidikan di negara lain, khususnya Indonesia.

Kata Kunci: *Sejarah, Sistem Pendidikan, Turki*

1. PENDAHULUAN

Turki (atau *Türkiye*), juga dikenal sebagai Republik Turki (*Türkiye Cumhuriyeti*), adalah sebuah negara kesatuan dengan pemerintahan presidensial di wilayah Eurasia. Dimulai dari Semenanjung Anatolia di Asia Barat Laut hingga wilayah Balkan di Eropa Tenggara. Turki berbatasan dengan Laut Hitam di utara, Bulgaria di barat laut, Yunani dan Laut Aegea di barat, Georgia di timur laut, Armenia, Azerbaijan, dan Iran di timur, Irak dan Suriah di tenggara, dan Laut Mediterania di selatan. Dikenal sebagai negara transkontinental, bagian Turki dari Laut Marmara menandai antara benua Eropa dan Asia. Pada tahun 1100-an (abad ke 11), orang Turki mulai bermigrasi ke wilayah Turkish. Proses migrasi ini semakin dipercepat setelah kemenangan Kesultanan Saljuk melawan Kekaisaran Bizantium pada pertempuran Manzikert. Beberapa Beylik (*Emirat Turki*) dan Kesultanan Saljuk Rum memerintah Anatolia sampai dengan invasi Kekaisaran Mongol.

Perkembangan Turki, pasca modern hingga Turki menjadi sebuah negara demokratis beralih menjadi sebuah negara republik konstitusional, dan sekuler dengan demokrasi mulai berdiri sistem politik ini tahun 1923, bersama pendirinya Mustafa Kemal Atatürk setelah jatuhnya Khilafah Ottoman karena perang dunia I, sejak itu Turki berangsur-angsur bergabung dengan Barat sambil menjalin relasi dengan dunia timur. Turki adalah sebuah Negara yang besar yang memiliki sejarah yang sangat panjang. Turki juga menjadi salah satu tempat bersejarah perkembangan Islam di Dunia.

Turki juga menjadi dua simbol peradaban antara peradaban Asia dan Eropa yang merupakan representasi dari dua budaya Barat dan Islam. Selama perkembangan sejarahnya Turki. Dengan karakteristiknya yang unik, telah menjadi bagian penting dari masyarakat Islam. Perkembangan Turki juga menarik karena setelah pemerintahan Mustafa Kemal, struktur negara kerajaan-Islam berubah menjadi republik-sekuler. meskipun gelombang sekularisasi digalakkan oleh Mustafa Kemal, namun mayoritas penduduk Turki 99% adalah muslim sampai sekarang.

Ini jelas menarik tentang bagaimana dan mengapa negara sekuler bisa muncul di tengah-tengah masyarakat yang mayoritas muslim. Salah satu alasan adalah bahwa sekularisasi mengurangi peran Islam dalam kehidupan publik. Namun, sekularisasi Turki membuat Turki tetap menjadi bangsa yang independen dan mampu mengikuti perkembangan (Eropa) dunia Barat.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam studi ini dengan literatur atau kajian pustaka, yaitu dengan mengumpulkan data dari buku, e-book, jurnal, artikel dan, yang relevan dan berkaitan dengan mengenai sejarah dan sistem pendidikan di Turki.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Negara Turki

Negara Turki modern, atau Republik Turki, memiliki sejarah yang cukup panjang, bermula dari Kerajaan Turki Usmani di masa pertengahan. Tahun-tahun kemajuannya dihitung dari awal ekspansinya ke wilayah baru yang belum pernah ditundukkan oleh bangsa Turki sebelumnya. Kemajuan Turki dan sejarah perkembangan Islam di Turki dapat diukur melalui keberhasilan mereka dalam memperluas wilayah kekuasaan mereka dan terjadinya peristiwa penting. Kabilah Qayigh Oghus adalah pendiri bangsa Turki.

Mereka pindah ke Turkistan selama tiga abad, lalu ke Persia dan Irak. Mereka masuk Islam ketika mereka tinggal di Asia Tengah sekitar abad ke-9 atau ke-10 Masehi. Di bawah tekanan serangan Mongol pada abad ke-13 M, mereka melarikan diri ke barat dan mencari tempat pegunungan di dataran tinggi Asia Kecil di tengah-tengah saudara mereka, orang Turki Saljuk. Di bawah pimpinan Ertugrul, mereka mengabdikan diri kepada Sultan Alauddin II, sultan Saljuk yang saat itu berperang melawan Bizantium.

Salah satu suku Turki yang dipimpin oleh Sulaiman dan tinggal di sebelah barat gurun Gobi, atau wilayah Mongol, dan di utara negeri Cina. Dia mengajak anggota kelompoknya untuk menghindari serbuan Mongol yang menyerang Dinasti Khawarizm pada tahun 1219–1220. Kemudian, Sulaiman dan sekelompoknya menuju ke barat dan meminta perlindungan Jalaluddin, penguasa terakhir Dinasti Khawarizm di Transoxiana. Sulaiman diminta oleh Jalaluddin untuk bergerak ke arah barat, atau Asia Kecil. Setelah itu, mereka menetap di sana sebelum pindah ke Syam untuk menghindari serangan mongol.

Pemimpin orang-orang Turki mengalami kecelakaan saat berangkat ke Syam. Karena banjir besar pada tahun 1228, mereka hanyut di sungai Efrat yang tiba-tiba pasang. Pada akhirnya, mereka terpecah menjadi dua kelompok: yang pertama ingin pulang ke negeri asalnya, dan yang kedua pergi ke Asia Kecil. Ertugrul ibn Sulaiman memimpin kelompok kedua, yang terdiri dari empat ratus kepala keluarga. Mereka mengabdikan dirinya kepada Sultan Alauddin II dari Dinasti Saljuk Rum, yang pusat pemerintahannya berada di Kuniya, di Asia Kecil, Anatolia. Pada saat itu, Sultan Alauddin II sedang menghadapi ancaman perang

dari bangsa Romawi yang saat itu menguasai wilayah kekuasaan di Romawi Timur (*Byzantium*). Sultan Alauddin II dapat menang dengan bantuan bangsa Turki yang dipimpin oleh Erthogrol. Sultan memberikan wilayah yang berbatasan dengan Bizantium sebagai penghargaan atas kebajikannya. Sejak itu, Erthogrol terus membangun wilayah baru dan berusaha mengambil bagian dari Byzantium.

Setelah Erthogrol meninggal pada tahun 1288, putranya Usman yang lahir pada tahun 1258 dipilih oleh Erthogrol untuk menggantikan ayahnya. Pada saat itu, Sultan Saljuk mendukung dan menyetujuinya. Nama "Usman" inilah yang akhirnya digunakan sebagai nama Kerajaan Turki Usmani. Usman juga dianggap sebagai pendiri Dinasti Usmani. Usman banyak berjasa kepada Sultan Alauddin II, seperti ayahnya. Dia menang dalam setiap pertempuran dan peperangan. Berkat keberhasilannya, benteng Bizantium dekat Broessa juga dapat ditaklukkan. Kesuksesan Usman membuat Sultan Alauddin II semakin simpati dan memberikan hak istimewa kepada Usman. Bahkan Usman diberi gelar "Bey" ketika dia diangkat menjadi gubernur, dan namanya disebut dalam doa setiap khutbah di hari Jumat. Pada tahun 1300, bangsa Mongol menyerang wilayah Saljuk Rum, membunuh Sultan Saljuk tanpa meninggalkan putra sebagai pewaris kesultanan. Dalam situasi kosong itu, Usman memerdekakan wilayahnya dan mempertahankannya dari serangan Mongol. Dia mendirikan Kesultanan Usmani.

Dengan terjadi jatuhnya jazirah Arab Imperium Turki Usmani memiliki wilayah yang luas dari Budapest di pinggir sungai Thauna hingga Aswan di dekat hulu sungai Nil; dan dari sungai Efrat di pedalaman Iran hingga Babel-Mandeb di selatan jazirah Arab. Tidak kurang dari 38 sultan berkuasa selama sekitar 625 tahun kesultanan Turki Usmani. Di sini, Mughni membagi sejarah perkembangan Turki Usmani menjadi lima periode, yaitu:

1. Periode pertama (1299-1402), yang dimulai dari berdirinya kerajaan, ekspansi pertama sampai kehancuran sementara oleh serangan timur yaitu dari pemerintahan Usman I sampai pemerintahan Bayazid.
2. Periode kedua (1402-1566), ditandai dengan restorasi kerajaan dan cepatnya pertumbuhan sampai ekspansinya yang terbesar. Dari masa Muhammad I sampai Sulaiman I.
3. Periode ketiga (1566-1699). Periode ini ditandai dengan kemampuan Usmani untuk mempertahankan wilayahnya. Sampai lepasnya Honggaria. Namun, kemunduran segera terjadi dari masa pemerintahan Salim II sampai Mustafa II.

4. Periode keempat (1699-1838). Periode ini ditandai dengan berangsur-angsur surutnya kekuatan kerajaan dan pecahnya wilayah yang di tangan para penguasa wilayah, dari masa pemerintahan Ahmad III sampai Mahmud II.
5. Periode kelima (1839-1922). Periode ini ditandai dengan kebangkitan kultural dan administrasi dari negara di bawah pengaruh ide-ide Barat, dari masa pemerintahan Sultan A. Majid I sampai A Majid II. Pada periode yang terakhir ini, disebut sebagai periode era kontemporer di mana Turki menjadi negara republik, dan tidak lagi sistem pemerintahannya berdasar pada kerajaan, dinasti, atau kekhalifahan sebagaimana yang telah berlangsung berabad-abad lamanya.

Di Turki memainkan peran besar dalam sejarah Islam, terutama dalam membangun wilayah Islam. Pada masa kerajaan Usmani, Turki menjadi negara paling kuat di dunia. Menaklukkan Konstantinopel mengakhiri Kekaisaran Romawi dan membawa Islam ke Eropa. Muhammad II (1451-1481, yang dikenal dengan gelar al-Fatih, memerintah Konstantinopel pada tahun 1453.

Puncak kemakmuran atau keemasan Kerajaan Usmani terjadi selama pemerintahan Sulayman I. Dia menggabungkan Afrika Utara, Mesir Hijaz, Irak, Armenia, Asia Kecil, Krimea, Balkan, Yunani, Bulgaria, Bosnia, Hongaria, Rumania, dan batas sungai Danube dengan tiga lautan: Laut Merah, Laut Tengah, dan Laut Hitam. Kesultanan Usmani dihapus pada 29 Oktober 1923, dan Republik Turki didirikan. Mustafa Kemal Ataturk adalah presiden pertama yang dipilih. Dengan menghapus ketentuan mengenai "Islam sebagai agama resmi negara" dari undang-undang negara, Turki menjadi negara sekuler sejak tahun 1920-an.

Sistem Pendidikan Turki

Turki adalah sebuah republik konstitusional yang bersatu, demokratis, dan sekuler. Wilayahnya mencakup semenanjung Anatolia di Asia Barat Daya hingga wilayah Balkan di Eropa Tenggara. Meskipun Ankara adalah ibu kota Turki, Istanbul adalah kota terbesar. Setelah Republik Turki Modern didirikan pada tahun 1923, Mustafa Kemal Ataturk membangun sistem pendidikan yang terpusat. Saat dia menjabat sebagai presiden pertama, Ataturk membangun sistem kenegaraan yang sekuler. Sistem ini bertujuan untuk menghasilkan kelas pekerja yang terampil, produktif, dan kreatif di era yang penuh dengan informatif.

Sampai saat ini, pendidikan telah menjadi medan pertempuran filosofis dan politik antara konservatif agama, yang didukung oleh militer, dan sekularis, yang didukung oleh militer. Konservatif ini membentuk fondasi melalui Partai Keadilan dan Pembangunan (AKP), yang pada akhirnya akan mengambil alih kekuasaan. Beberapa orang mengkritik upaya AKP untuk

melakukan perubahan pada tahun 2012 dengan melakukan reformasi undang-undang. Meskipun demikian, memperpanjang wajib belajar selama empat tahun, salah satu tindakan yang dinilai dan dianggap cukup baik.

Selama setidaknya dua puluh tahun terakhir, perdebatan tentang kebijakan pendidikan telah berlangsung. Salah satu upaya AKP untuk mengubah pendidikan melalui reformasi adalah meningkatkan pendidikan wajib dari delapan tahun menjadi dua belas tahun. Di permukaan, ini tampak menjadi perubahan yang baik. Namun, undang-undang baru telah banyak dikritik karena bersifat politis dan bertentangan dengan tujuan awal. Kritikus berpendapat bahwa struktur 4 + 4 + 4 tahun dapat membuat siswa memilih pendidikan kejuruan daripada mendorong mereka untuk tetap bersekolah lagi. Peraturan baru pemerintah membagi pendidikan wajib dua belas tahun menjadi tiga tingkatan: dasar, menengah pertama, dan menengah atas.

Selain menetapkan kurikulum sekolah dasar, Departemen Pendidikan Nasional Turki juga membuat dan menyetujui buku pelajaran dan alat peraga. Sebelum reformasi, mata pelajaran termasuk seni dan kerajinan, kewarganegaraan dan hak asasi manusia, bimbingan karir, bahasa asing (Inggris, Perancis, atau Jerman kelas empat), matematika, musik, pendidikan jasmani, pendidikan agama dan etika, IPA, IPS, sejarah Turki, bahasa dan sastra Turki, dan keselamatan lalu lintas dan bantuan pertama. Sebelum reformasi pendidikan yang dilakukan pada tahun 1997, siswa menerima lima tahun pendidikan dasar dan tiga tahun pendidikan menengah. Struktur ini mirip dengan struktur baru 4+4. Ortaokul Bitirme Diploması penyelesaian Diploma SMP diberikan kepada siswa yang lulus dari sekolah menengah.

Dalam sistem pendidikan yang beroperasi sebelum tahun 2012, siswa dapat masuk sekolah menengah lanjutan setelah menyelesaikan delapan tahun sekolah dasar pada usia empat belas tahun. Dalam struktur baru, siswa masuk sekolah menengah lanjutan setelah empat tahun sekolah dasar dan empat tahun sekolah menengah. Dalam struktur kedua, sekolah menengah atas berlangsung empat tahun (kelas 9–12). Namun, dalam era setelah tahun 2012, sekolah menengah atas adalah wajib. Siswa dapat mendaftar di sekolah tinggi umum, teknik, atau kejuruan setelah menyelesaikan sekolah menengah atas. Beberapa institusi pendidikan tinggi memberikan satu tahun tambahan kelas persiapan bahasa asing.

Di Turki, Departemen Pendidikan Nasional bertanggung jawab atas pengelolaan semua tahapan dan kategori pendidikan prasekolah. Yükseköğretim Kurulu (Dewan Pendidikan

Tinggi, juga disebut YOK) bertanggung jawab atas perencanaan dan koordinasi pendidikan. Anggaran universitas kelembagaan dan umum, serta pedoman kurikulum inti tingkat sarjana, dinegosiasikan oleh dewan. Lembaga pendidikan tinggi swasta yang dilarang pada awal 1970-an kembali diizinkan di Turki pada tahun akademik 1981–1982, tetapi hanya untuk tujuan non-profit. Di beberapa provinsi, urusan pendidikan diselenggarakan oleh Direktorat Pendidikan Nasional yang ditunjuk oleh Menteri, tetapi di bawah arahan gubernur provinsi, kurikulum lembaga ini harus disetujui oleh YOK.

Sistem pendidikan di Turki dan Indonesia hampir sama. Sistem pendidikannya terpusat dan dipimpin oleh Mustafa Kamal Atatürk, yang bertujuan untuk menghasilkan kelas pekerja yang terampil, produktif, dan menjadi orang yang keratif selama era reformatif. Ada tiga sistem pendidikan utama di Turki diantaranya:

1. Pendidikan Formal (*Formal Education*)

Pendidikan formal adalah sistem pendidikan yang terdiri dari lembaga prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, serupa dengan sistem pendidikan di Indonesia saat ini.

2. Pendidikan Non-formal (*Non-formal Education*)

Pendidikan non formal mencakup semua kegiatan yang dilakukan di dalam atau di luar sekolah.

a. Pendidikan pra-sekolah

Pendidikan prasekolah, rumah penitipan anak, kelas pembibitan di sekolah dasar, dan kelas persiapan diselenggarakan oleh berbagai departemen, instansi terkait, dan Departemen Pendidikan Nasional Turki. Pendidikan pra sekolah bertujuan untuk membantu perkembangan fisik siswa dan membangun kebiasaan positif, yang ditekankan selama pendidikan dasar.

b. Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar berlangsung selama 8 tahun, atau dari usia 6 hingga 14 tahun. Ini memberikan pengetahuan dasar pada anak-anak dan memastikan perkembangan fisik, mental, dan moral mereka. Pendidikan dasar mencakup pendidikan yang diwajibkan dan gratis di sekolah umum. Sekolah Dasar dikenal sebagai "Sekolah Dasar Pertama" selama empat tahun pertama, dan "Sekolah Dasar Kedua" selama empat tahun berikutnya.

Pada empat mata pelajaran utama diajarkan di sekolah dasar pertama: bahasa Turki, matematika, pengetahuan dasar, dan bahasa asing. Pada kelas empat,

"pengetahuan dasar" digantikan oleh "ilmu sosial". Beberapa sekolah mengajarkan bahasa Jerman, Perancis, atau Spanyol selain bahasa Inggris, sementara beberapa mengajarkan dua bahasa asing sekaligus.

Pada sekolah dasar tingkat 2, ada lima mata pelajaran inti: bahasa Turki, matematika, IPS, bahasa asing, dan IPA. Pada kelas delapan, IPS digantikan dengan sejarah dan kewarganegaraan. Pendidikan sekunder termasuk dalam dua kategori: sekolah menengah umum dan kejuruan; dan sekolah tinggi teknik, juga dikenal sebagai *lycéés*, di mana siswa harus bersekolah selama minimal tiga tahun setelah pendidikan dasar.

c. Pendidikan Tinggi (*Higher education*)

Di Turki, institusi pendidikan tinggi terdiri dari universitas, fakultas, institut, sekolah menengah, konservatori, sekolah kejuruan, dan pusat penelitian aplikasi. Tujuan pendidikan tinggi adalah untuk menyiapkan karyawan untuk sistem, standar pendidikan dan pelatihan modern untuk memenuhi kebutuhan Negara. Namun, bagi siswa yang telah menyelesaikan pendidikan menengah, pendidikan tinggi juga menawarkan pendidikan khusus di berbagai bidang. Program Doktor membutuhkan minimal empat tahun dan harus menyelesaikan kursus, lulus ujian kualifikasi doktor, dan mempertahankan tesis.

Turki menyediakan sistem beasiswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan adalah beasiswa dari Pemerintah Turki yang dinamai *Türkiye Bursları*. Meski ini bukan satu-satunya beasiswa untuk kuliah di Turki, tetapi mayoritas dari mahasiswa asing di Turki menggunakan beasiswa ini. *Türkiye Bursları* merupakan beasiswa dari Pemerintah Turki untuk pelajar asing yang berniat melanjutkan studi S-1 (program sarjana), 5-2 (program master), ataupun 5-3 (program doktoral) di Turki. Untuk program S-1, lamanya adalah 5 tahun dengan 4 tahun kuliah sesuai jurusan pilihan dan 1 tahun persiapan bahasa Turki. Untuk program S-2, lamanya adalah 3 tahun dengan 2 tahun kuliah sesuai jurusan pilihan dan 1 tahun persiapan bahasa, sedangkan untuk program doktoral, lamanya seperti program sarjana. Beasiswa ini bersifat full scholarship, mencakup: Uang saku bulanan, akomodasi, biaya kuliah dan persiapan bahasa, asuransi kesehatan dan, Transportasi PP Indonesia – Turki menggunakan Turkish Airlines.

Selama pemerintahan Abbasiyah, umat Islam mengalami masa kejayaan mereka. Pada saat itu muncul para intelektual Islam terkemuka, yang ide-idenya masih dibahas dan digunakan sebagai dasar untuk pemikiran keagamaan dan umum di masa mendatang. Kerajaan Usmani adalah kerajaan Islam pertama yang berdiri, terbesar, dan paling lama bertahan di

antara dua kerajaan lain di Turki pada masa itu. Pendidikan menjadi bagian penting dari perkembangan bangsa.

Keadaan pendidikan di Turki pada masa itu, dalam hal ini pendidikan dijadikan sebagai dimensi dinamis dalam perkembangan suatu bangsa. Turki Usmani terbagi menjadi beberapa masa, yakni:

1. Pendidikan Usmani Zaman Pertengahan, antara lain:

a. Masa Usman I (1300 M)

Setelah Mesir jatuh dibawah kekuasaan Usmaniyah Turki, Sultan Salim memerintahkan supaya kitab-kitab di perpustakaan dan barang-barang berharga di Mesir dipindahkan ke Istanbul, anak-anak Sultan Mamluk, ulama-ulama, pembesarpembesar yang berpengaruh di Mesir semuanya di buang ke Istanbul. Bahkan juga khalifah Abbasiyah sendiri dibuang ke Istanbul, setelah mengundurkan diri sebagai khalifah dan menyerahkan pangkat khalifah itu kepada Sultan Turki. Karena ulamaulama dan kitab-kitab yang di perpustakaan Mesir berpindah ke Istanbul, sehingga Mesir mengalami kemunduran dalam ilmu pengetahuan dan Istambul yang menjadi pusat pendidikan dan pengembangan kebudayaan saat itu.

b. Pra Mahmud II (1808 M)

Pada masa Sultan Sulaiman inilah kerajaan Utsmani mencapai puncak keemasan dan kemajuan yang sangat gemilang dalam sejarahnya. Perkembangan pendidikan islam Usmani tidak lepas dari setting budaya, dan kondisi sosial politiknya. Kebudayaan Turki merupakan perpaduan antara kebudayaan Persia, Bizantium dan Arab. Dari kebudayaan Persia mereka banyak menerima ajaran-ajaran tentang etika dan tatakrma dalam kehidupan istana.

2. Pendidikan Usmani Zaman Modern, antara lain:

a. Masa Mahmud II (1808 M)

Mahmud II (Sultan ke-33) dinilai sebagai penggagas tonggak reformasi Usmani. Berbagai tantangan diatas memunculkan gagasan pembaruan dari Sultan, dalam rangka mempertahankan Daulat Usmaniyah. Ia mulai keluar dari tradisi aristokrasi dalam membangun relasi dengan rakyatnya. Diantara pembaruan yang dirintisnya ialah dibidang militer, organisasi kerajaan, hukum, dan yang paling penting serta berpengaruh besar bagi perkembangan pembaruan dikerajaanUsmani ialah perubahan dibidang pendidikan.

b. Era Tanzimat

Dalam era Tanzimat, ada beberapa pembaharuan yang dirintis setelah masa kepemimpinan Sultan Mahmud II, yakni:

- i. Pendidikan bagi umat Islam berada dibawah kontrol ulama dan diarahkan kepada pendidikan agama.
- ii. Pada tahun 1773 M, telah didirikan beberapa sekolah, yakni pendidikan angkatan laut dan sekolah militer pada tahun 1793 M, sekolah teknik dan kedokteran pada tahun 1827 M, dan akademi ilmu kemiliteran pada tahun 1834 M. Keseluruhan sekolah yang telah didirikan tersebut diperuntukkan untuk pendidikan para anggota militer kerajaan.
- iii. Kemudian didirikan lembaga pendidikan bagi para diplomat dan birokrat, termasuk didalamnya Badan Penterjemahan yang didirikan pada tahun 1833 M dan sekolah ketatanegaraan, yang kemudian menjadi fakultas ilmu politik Universitas Ankara 1950.
- iv. Rencana di bidang pendidikan dimulai tahun mulai dikembangkan lagi pada tahun 1846 M. Rencana tersebut memberikan sebuah sistem pendidikan secara menyeluruh sejak pendidikan dasar, hingga pendidikan tinggi dibawah Kementrian Pendidikan. Pada tahun 1869 M, kerajaan bahkan mengeluarkan rencana pemberian bantuan penuh bagi pendidikan tingkat dasar.

3. Masa Usmani Muda

Kemudian masa Usmani Muda, dalam hal ini masa Usmani Muda dipimpin oleh Sultan Abdul Hamid yang merupakan sultan ke-37 dan diangkat pada tahun 1876 M. Pada tahun 1905 M, Sultan Abdul Hamid dijatuhkan dan diganti oleh saudaranya Sultan Mehmed V, dan dalam hal ini ada beberapa fokus perkembangan yang berbeda, yakni:

- a. Sultan Abdul Hamid di tengah pergolakan politik Usmani dan pro-kontra sistem pemerintahan dengan kelompok pembaru Usmani Muda, dibidang pendidikan, Sultan Abdul Hamid telah mendirikan beberapa perguruan tinggi, yakni: Sekolah Hukum Tinggi pada tahun 1878 M, Sekolah Tinggi Keuangan pada tahun 1878 M, Sekolah Tinggi Kesenian pada tahun 1879 M, Sekolah Tinggi Dagang pada tahun 1882 M, Sekolah Tinggi Teknik pada tahun 1888 M, Sekolah Dokter Hewan pada tahun 1889, Sekolah Tinggi Polisi pada tahun 1891 dan, Universitas Istanbul pada tahun 1900.

- b. Sultan Mehmed V, mengadakan pembaruan di berbagai bidang, seperti administrasi, transportasi, pelayanan umum, dan pendidikan mendapat perhatian khusus. Sekolah-sekolah dasar dan menengah baru didirikan. Untuk mengatasi kebutuhan tenaga guru dibuka pula sekolah-sekolah guru. Kaum wanita bebas memilih sekolah, hingga bermunculan dokter-dokter dan hakim-hakim dari wanita. Perubahan juga menjalar ke pola berpakaian pria dan wanita dengan ala Eropa.

4. Masa Turki Muda

Kerajaan Turki pada awal abad kesembilan belas dalam kondisi yang berantakan dan terpecah-pecah. Secara praktis di Ottoman terjadi stagnasi bidang ilmu dan teknologi. Kemajuan militer Usmani tidak diimbangi dengan sains. Ketika pihak Eropa berhasil mengembangkan teknologi persenjataan, pihak Usmani menderita kekalahan ketika terjadi kontak senjata dengan mereka. Mahmud II (Sultan ke-33) dinilai sebagai penggagas tonggak reformasi Usmani.

Berbagai tantangan di atas memunculkan gagasan pembaruan dari Sultan, dalam rangka mempertahankan Daulat Usmaniyah. Ia mulai keluar dari tradisi aristokrasi dalam membangun relasi dengan rakyatnya. Diantara pembaruan yang dirintisnya ialah

- a. Pada tahun 1827 M, Sultan Mahmud II mendirikan sekolah kedokteran di kota Istanbul yang bertujuan mendidik dokter militer baru.
- b. Sekitar tahun 1831 M, dua lembaga untuk tujuan militer juga didirikan yaitu Muzika-i Humayun Mektebi yang merupakan sekolah musik kerajaan dan Mektap-i Ulum-i Harbiye, yang merupakan akademi militer kerajaan.
- c. Untuk masyarakat umum, Sultan Mahmud II mengubah pola madrasah tradisional disesuaikan dengan zamannya (abad ke-19) dan mengikis buta aksara, dan dalam kurikulum baru dimasukkan pelajaran umum. Kemudian didirikan madrasah pengetahuan umum dan sastra, Mektebi Ma'arif dan mektebi Ulum-u Adebeye. Siswa kedua sekolah itu dipilih dari madrasah bermutu tinggi. Di kedua madrasah itu diajarkan bahasa Prancis, ilmu bumi, ilmu ukur, sejarah, dan ilmu politik disamping bahasa Arab. Sekolah pengetahuan umum mendidik siswa untuk menjadi pegawai administrasi, dan sekolah sastra menyiapkan penterjemah untuk kepentingan pemerintah.
- d. Sultan Mahmud II, juga mendirikan sekolah militer, sekolah teknik, sekolah kedokteran dan sekolah pembedahan. Kedua sekolah terakhir kemudian

digabung dalam satu tempat yakni Dar-ul lum-u Hikemiye ve Mekteb-I Tibbiye-I Sahane menggunakan bahasa Prancis. Di sekolah ini terdapat pula buku-buku filsafat dan berbagai pengetahuan umum.

- e. Selain mendirikan sekolah Sultan Mahmud II, juga mengirim siswa-siswa berbakat ke Eropa untuk belajar.

Pembaharuan Pendidikan Islam Di Turki

Ketika pemerintahan Turki Usmani menyadari bahwa mereka sedang dalam keterpurukan, mereka membuat beberapa kebijakan. Salah satunya adalah mereka mengirim siswanya untuk belajar ke Eropa, dan mereka kembali ke kerajaan Usmani dengan ide-ide baru. Selain buku-buku berbahasa Turki, surat kabar yang diterbitkan dan didukung oleh pemerintah pada masa itu juga menulis tentang pembaharuan. Surat kabar resmi Takvim I Vekayi tahun 1831 adalah salah satunya.

Dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang menyebabkan kelemahan dan kemunduran umat Islam di masa lalu, serta faktor-faktor yang menyebabkan kemajuan dan kekuatan di Eropa, ada tiga gagasan tentang pembaharuan Islam yaitu:

1. Pola pembaharuan pendidikan Islam yang berorientasi kepada pola pendidikan modern di Eropa.

Pada dasarnya, pola pendidikan modern di Barat berpendapat bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern merupakan hasil dari perkembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan di dunia Islam, dan oleh karena itu, untuk mengembalikan kekuatan dan kejayaan umat Islam, sumber kekuatan dan kesejahteraan tersebut harus diambil kembali.

Setelah Turki Utsmani kalah dalam perang dengan beberapa negara Eropa timur pada akhir abad ke-11 H/17, pembaharuan pendidikan dengan pola Barat ini muncul untuk pertama kalinya. Ini memicu upaya untuk sekularisasi Turki dan membentuk Turki modern. Sultan Mahmud II, yang memerintah Turki Utsmani dari 1807 hingga 1809 M, adalah tokoh yang memimpin pembaharuan pendidikan di Turki ini. Usaha Muhammad Ali Pasha, yang memerintah Mesir dari 1805 hingga 1848 M, juga mengikuti model ini, yang berorientasi ke Barat.

2. Pola pembaharuan pendidikan Islam yang berorientasi pada sumber ajaran Islam yang murni.

Metode ini berpendapat bahwa Islam sendiri merupakan sumber kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban modern. Pola ini menunjukkan bahwa

salah satu alasan mengapa umat Islam lemah adalah karena mereka tidak melaksanakan ajaran Islam secara keseluruhan. Ajaran Islam yang dulunya menjadi sumber kekuatan dan kemajuan dibuang dan digantikan oleh ajaran-ajaran yang tidak murni. Muhammad bin Abdul Wahab memulai pendekatan pembaharuan, yang dilanjutkan oleh Jamaluddin al-Afghani dan Muhammad Abduh. (akhir abad 19 M).

3. Pola pembaharuan pendidikan Islam yang berorientasi pada nasionalisme

Rasa nasionalisme muncul bersamaan dengan perkembangan kehidupan modern dan berasal dari bangsa-bangsa Barat. Bangsa-bangsa di Barat mengembangkan rasa nasionalisme, yang kemudian mendorong bangsa-bangsa di Timur untuk mengembangkan rasa nasionalisme mereka sendiri. Mereka yang beragama Islam menyadari fakta bahwa mereka terdiri dari berbagai latar belakang budaya dan sejarah yang berbeda. Mereka juga tinggal bersama orang-orang dari berbagai bangsa dan agama. Inilah yang mendorong nasionalisme Islam.

Ide pembaharuan yang berorientasi pada nasionalisme ini sesuai dengan ajaran Islam karena pemikir-pemikir pembaharuan percaya bahwa ajaran Islam dapat diterapkan dan disesuaikan dengan setiap zaman. Dengan mempertimbangkan keadaan dan kondisi nyata umat Islam, kelompok nasionalis ini berusaha untuk meningkatkan kehidupan mereka. Selanjutnya, nasionalisme mendorong upaya untuk kemerdekaan dan pemerintahan sendiri di kalangan bangsa-bangsa Islam.

Kelebihan Dan Kekurangan Sistem Pendidikan Di Negara Turki

Pemerintah Turki telah menginvestasikan banyak uang untuk pendidikan. Tujuan dari program seperti "Visi Pendidikan 2023" (Visi Pendidikan 2023) adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menjamin bahwa semua siswa memiliki akses yang sama ke pendidikan. Turki juga telah berinvestasi dalam riset dan inovasi. Banyak lembaga penelitian dan universitas di Turki melakukan penelitian di berbagai bidang, yang dapat meningkatkan daya saing Turki di tingkat global. Semakin pentingnya peran pendidikan Turki dalam menentukan masa depan negara ini. Dengan reformasi-reformasi dalam sistem pendidikan, Turki telah menunjukkan komitmennya untuk membangun masyarakat yang terdidik dan berdaya saing dengan melakukan reformasi-reformasi dalam sistem pendidikannya, investasi dalam kualitas pengajaran, dan memperhatikan kesetaraan pendidikan. Turki memiliki potensi untuk mencapai masa depan yang cerah dan berkelanjutan jika mereka terus bekerja menuju tujuan yang cerah.

Meskipun sistem pendidikan Turki telah mengalami banyak kemajuan yang menguntungkan, masih ada beberapa masalah yang perlu ditangani. Salah satunya adalah kualitas pendidikan yang buruk. Meskipun pendidikan dasar diwajibkan di Turki, masih ada beberapa daerah, terutama di pedesaan. Selain itu, ketimpangan ini mencakup perbedaan pendidikan antara daerah pedesaan dan kota. Pendidikan juga menjadi perhatian. Peringkat sistem pendidikan global terus ditingkatkan meskipun Turki memiliki banyak lembaga pendidikan tinggi yang bagus. Untuk mengatasi masalah ini, peningkatan kualitas pengajaran dan pengembangan kurikulum sangat penting.

Negara Indonesia dan Negara Turki sama-sama menggunakan sistem modern dalam implementasi kurikulum di perguruan tinggi, termasuk perguruan tinggi Islam. Selain itu, kajian keislaman adalah materi wajib bagi mahasiswa. Namun di Turki, Universitas adalah lembaga pendidikan tinggi pokok yang memiliki otonomi akademik dan kepribadian hukum publik. Sedangkan di Indonesia sebaliknya.

Keadaan Kehidupan Di Negara Turki

1. Keadaan Geografis

Pada masa kejayaannya, Turki memiliki luas sekitar 814.578 km², dengan 97 persen (± 790.200 km persegi) di Benua Asia yang dikenal sebagai Anatolia dan sekitar 3 persen (± 24.378 km persegi) di Thrace, yang merupakan wilayah Benua Eropa.

Secara letak geografis, Turki terletak pada 39°00'00" Lintang Utara dan 30°00'00" Bujur Timur tepat di Benua Asia yang dikenal dengan Anatolia, sedangkan pada wilayah Thrace yang mana termasuk Benua Eropa, Turki terletak pada 41°00'00" Lintang Utara dan 27°00'00" Bujur Timur. Identitas yang unik membuat Turki memiliki identitas negara Balkan, Timur Tengah, Kaukasian, Mediteran, dan Asia sekaligus berkat lokasinya yang strategis. Hal inilah yang mengharuskan Turki melakukan kebijakan luar negeri yang multi dimensi.

Turki memiliki nama resmi *Türkiye Cumhuriyeti* atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan nama *Turkey*, yang beribukota di Ankara. Dengan luas wilayah saat ini sekitar kurang lebih 780.000 km², terdiri dari dua bagian, yaitu wilayah Anatolia (*Andolu*) di Asia Kecil dan wilayah Thrace (*Trakya*) di Eropa. Selat Dardanel (Selat *Canakkale Bogazi*) dan Selat Bosphorus (*Selat Karadeniz Bogazi*), yang menghubungkan Laut Aegean, Marmara, dan Laut Hitam, memisahkan kedua wilayah ini.

Secara geografis, Turki terbagi menjadi tujuh wilayah. Ini adalah Marmara, Aegean, Mediterania, Laut Hitam, Anatolia Tengah, Anatolia Timur, dan Anatolia Tenggara.

Disebabkan bahwa beberapa wilayah pegunungan sejajar dengan pesisir dan bahwa permukaan pantai Turki yang dikelilingi oleh pegunungan kontinental memiliki bentuk permukaan yang berbeda, seperti yang terlihat di Mediteranian, yang memiliki musim panas yang kering dan iklim yang sedang dan musim dingin yang berhujan. Ini menunjukkan betapa beragamnya iklim Turki.

2. Keadaan Sosial Budaya

Merujuk pada gambaran masa lalu, Turki Usmani berhasil membentuk sebuah Imperium besar dengan masyarakat yang multi-etnis dan multi-religi. Kebebasan dan otonomi kultural yang diberikan oleh Imperium kepada rakyatnya yang tidak beragama Islam adalah bukti bagi dunia modern bahwa kekhalifahan, berdasarkan keyakinan Islam, telah menunjukkan sikap toleransi dan keadilan yang luhur. Hubungan antara manusia sebagai makhluk dan Allah SWT sebagai Pencipta dan Khalik diatur dalam agama Islam selama kekhalifahan. Hal inilah yang melandasi suatu sistem sosial dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Setelah muncul di Jazirah Arab dan bertahan lama di Persia, Islam berkembang di wilayah Kekhalifahan Turki dengan membawa peradaban kedua negara tersebut. Keramahan adalah penting dari integral budaya masyarakat Turki. Sebagaimana contoh, sikap saling mengunjungi antar tetangga, saudara maupun teman merupakan tradisi budaya masyarakat Turki.

Penduduk Turki sebagian besar merupakan kelompok etnis Turki. Sekitar 80% penduduk Turki berasal dari Asia Tengah. Suku Kurdi tinggal di wilayah Timur dan Tenggara, dan 7% lainnya berasal dari kelompok etnis minoritas seperti Arab, Armenia, dan Yunani. Populasi Turki terus berkembang dengan cepat. Hal ini terlihat pada tahun 1980 jumlah populasi penduduk Turki mencapai sekitar 44,7 juta jiwa. Kemudian pada tahun 1985 jumlah populasi penduduk Turki meningkat menjadi sekitar 50,6 juta jiwa. Hal ini terlihat bahwa pertumbuhan penduduk dari tahun 1980 hingga tahun 1985 telah terjadi peningkatan sebesar 13,19 %. Berikutnya pada tahun 1990 jumlah populasi penduduk Turki meningkat menjadi sekitar 56,4 juta jiwa. Hal ini terlihat bahwa pertumbuhan penduduk dari tahun 1985 hingga tahun 1990 telah terjadi peningkatan sebesar 11,46 %. Selanjutnya tahun 2007 jumlah populasi penduduk Turki telah mencapai sekitar 70,6 juta jiwa.⁵¹ Hal ini terlihat bahwa pertumbuhan penduduk dari tahun 1990 hingga tahun 2007 telah terjadi peningkatan sebesar 25,17%. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator pertumbuhan populasi penduduk Turki dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Sebagian besar penduduk Turki mayoritas berbahasa Turki. Bahasa Turki merupakan bahasa resmi negara ini. Sedangkan yang digunakan oleh kelompok etnis minoritas adalah bahasa Kurdi. Bahasa Kurdi ini digunakan terutama di wilayah bagian Timur dan Tenggara. Sedangkan bahasa Arab digunakan di wilayah Anatolia bagian tenggara. Namun, di kota-kota besar masih terdapat kelompok-kelompok kecil yang memakai bahasa Yunani, Armenia, dan lain-lain. Bahasa Turki pada mulanya berasal dari Asia Tengah dimana mereka yang disebut kelompok Oguz berpindah hingga ke jazirah Anatolia, Asia Kecil. Bahasa cabang Oguz ini lambat laun berubah. Kelompok Oguz ini menyebar mulai Anatolia hingga Selat Bosphorus. Kelompok yang membawa bahasa ini adalah kelompok Seljuk pada abad ke-10.

Pada masa Dinasti Utsmaniyah, bahasa Turki ditulis dengan sejenis huruf Arab. Akan tetapi, semenjak tahun 1928, Mustafa Kemal Atatürk, yang dikenal sebagai bapak Turki Sekuler berusaha membaratkan Turki dan mengganti semua ejaan bahasa Turki ke dalam ejaan Latin yang dimodifikasi. Bahasa Turki adalah bahasa resmi negara Turki dan bagian Republik Turki Siprus Utara. Di masa kekhalifahan Turki Utsmani, bahasa Turki memiliki 80 persen kosakata Arab. Namun, ketika Mustafa Kemal Atatürk berkuasa, ia mendirikan lembaga bahasa untuk merevitalisasi bahasa Turki atau Altai.

Hampir 98% penduduk Turki beragama Islam. Ortodoks, Greogorian, Yahudi, Katolik, Protestan, dan aliran Kristen lainnya adalah agama yang dianut oleh 2% lainnya. Karena Turki menjadi negara sekuler, kebebasan untuk beribadah keagamaan menjadi sangat terbatas. Misalnya, ada batasan pada berpakaian yang mencerminkan keagamaan dan pelarangan pemakaian simbol keagamaan seperti salib dan kerudung, terutama yang bekerja pada sektor pemerintahan. Dalam hal ini, wanita dan pria dipaksa berpakaian seperti orang Barat. Selain itu, lembaga pendidikan agama juga ditutup, huruf Arab diganti dengan huruf Latin, kalender Islam digantikan dengan kalender Masehi.

3. Keadaan Ekonomi

Berdasarkan posisi geografis Turki yang strategis di titik pertemuan Benua Asia dan Eropa, membuat negara Turki mempunyai peranan penting sebagai pusat dari zona-zona ekonomi yang saling tumpang tindih. Di samping itu pula Turki juga menjadi pusat industri dan perdagangan negara-negara di sekitar Laut Hitam dan Timur Dekat. Namun, yang menggarisbawahi keahlian ekonominya adalah *custom union* Turki dengan Uni

Eropa (UE) yang dibentuk pada tahun 1996. Hal ini diikuti dengan awal pencapaian negosiasi dengan UE pada tahun 2005 untuk menjadi keanggotaan penuh.

Turki merupakan negara besar dengan pendapatan menengah dengan perekonomiannya yang pada saat ini sedang mengalami transisi dari tingkat ketergantungan yang tinggi pada sektor pertanian dan industri berat menjadi perekonomian yang lebih beragam dan modern dengan meningkatkan sektor layanan global. Subsidi dari sektor pertanian berkisar 13 persen untuk *Gross National Product* (GNP) dan telah mempekerjakan 20 persen dari jumlah penduduk. Hasil panen utama dari sektor ini adalah gandum, yang ditanam pada musim gugur dan dipanen ketika musim panas berikutnya.

Sekarang ini perekonomian Turki telah menjadi nomor 6 terbesar di Eropa dan 17 terbesar di dunia dengan *Gross Nasional Product* (GNP) sekitar 659 miliar US\$. Apabila diintegrasikan dengan perkembangan strategi dan kebijakan perdagangan yang berorientasi keluar, perekonomian Turki telah mencatat keuntungan yang progresif dalam 7 tahun terakhir yang mencapai tingkat pertumbuhan rata-rata 7 persen. Namun, pada tahun 2007, dimana banyak negara yang mengalami imbas dari perkembangan negatif di pasar internasional, tingkat pertumbuhan negara ini telah terealisasi sebesar 4,5%. Sejalan dengan perkembangan *Gross National Product* (GNP), terdapat kecenderungan peningkatan pendapatan per kapita. Di tahun 2007, pendapatan per kapita meningkat menjadi 9.333 US\$.

Pada saat ini, Turki telah masuk ke dalam keanggotaan *World Tourism Organization* (WTO) dan *custom union* yang dibentuk oleh Uni Eropa (UE), hal ini merupakan keterlibatan perekonomian Turki yang memiliki pengaruh penting dalam arah perdagangan luar negeri Turki. Selama dua dekade terakhir Turki telah melakukan investasi penting di infrastruktur dan superstruktur dan mengalami tingkat pertumbuhan yang luar biasa dari sektor pariwisata. Kenyataannya, dari sektor pariwisata Turki telah menjadi salah satu negara paling berkembang di dunia. Peningkatan berkelanjutan dalam jumlah wisatawan dan pendapatan dari pariwisata menunjukkan pertumbuhan yang tinggi di sektor ini.

Perbandingan Negara Turki dan Negara Indonesia

Semangat yang diangkat dalam acara Pertemuan Mahasiswa Internasional (*Uluslararası Öğrenci Buluşması*) di Turki ini bila diterjemahkan secara harfiah ke dalam bahasa Indonesia adalah "*Dengan warna-warna kita, dengan bahasa-bahasa kita, dengan*

budaya-budaya kita, kita satu, kita bersaudara." Dalam bahasa yang lebih mudah dipahami, tema itu senada dengan kalimat "Bhinneka Tunggal Ika dalam bahasa Sanskerta, yang kini menjadi semboyan bangsa Indonesia. Jika di Indonesia semboyan Bhinneka Tunggal Ika menjadi proyek integrasi berbagai suku, agama, dan bahasa yang ada di wilayah Indonesia dalam satu identitas kebangsaan nasional bernama Indonesia, di Turki semboyan tersebut sejak beberapa tahun terakhir digunakan sebagai proyek membangun persaudaraan antarpelajar dari berbagai negara yang menempuh pendidikan di Turki.

Paradigma pendidikan di Indonesia dan Turki telah berubah. Pada tahun 2005 dan 2007, paradigma tersebut beralih dari behavioris ke konstruktivis. Pengembangan kurikulum adalah proses yang terdiri dari pengambilan keputusan tentang tujuan pembelajaran, pemilihan isi dan metode pengajaran, pengembangan atau perbaikan bahan ajar, dan evaluasi kurikulum. Program kurikulum bertujuan untuk menggabungkan teori dan praktek, memberikan pendidikan yang berpusat pada peserta didik, menekankan mata pelajaran interdisipliner, dan menyediakan lingkungan pembelajaran yang kaya, akan kesempatan untuk belajar.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang paling baru digunakan di Indonesia, dan kurikulum sebelumnya di Turki disebut "kurikulum berbasis kompetensi". Kurikulum berbasis kompetensi didefinisikan sebagai "kurikulum berbasis hasil", dan oleh karena itu, pengembangan kurikulum dimaksudkan untuk mencapai kompetensi yang diidentifikasi melalui penilaian hasil belajar. Di Turki, hasil belajar dan penilaian kurikulum diukur berdasarkan pencapaian kompetensi. Keberhasilan kurikulum didefinisikan sebagai pencapaian kompetensi yang ditetapkan oleh setiap siswa dalam dokumen kurikulum. Dengan ciri-ciri ini diharapkan akan terjadi proses pembelajaran yang berpusat pada siswa (siswa berpusat pada pembelajaran aktif), sifat pembelajaran konseptual, dan buku teks yang mencakup materi pelajaran, proses pembelajaran, dan kompetensi yang diharapkan.

Di Turki, pendidikan dasar berlangsung selama empat tahun, sekolah menengah pertama selama empat tahun, dan sekolah menengah atas selama empat tahun. Sebaliknya, di Indonesia, pendidikan dasar berlangsung selama enam tahun, sekolah menengah pertama selama tiga tahun, dan sekolah menengah atas selama tiga tahun.

Di Turki, sekolah dan masyarakat bekerja sama dengan baik. Salah satu ilustrasi hubungan yang dekat antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat sekitar sekolah. Pihak sekolah menyediakan kamera monitor yang dapat diakses langsung oleh orang tua dari kenyamanan rumah mereka sendiri. Orang tua dapat mengetahui apa yang dilakukan anak

mereka di sekolah, di kelas, dan di tempat lain. untuk memastikan bahwa orang tua terlibat dalam pengawasan kegiatan pembelajaran. Apa yang terjadi di Indonesia? Begitu pula dengan Indonesia, kurikulum juga berubah dari behavioris menjadi konstruktivis. Mereka telah mengubah kurikulum, memperbaiki fasilitas sekolah, dan meningkatkan kesejahteraan guru.

Menurut Fajrun pendidikan di Turki bisa lebih maju dari pada di Indonesia. Peran masyarakat dan perusahaan (*stakeholder*) sangat tinggi, sehingga pendidikan di Turki lebih maju daripada di Indonesia. Di lain sisi prestasi anak-anak Indonesia juga baik. Anak Indonesia sebagian besar sukses di bidang Olimpiade, banyak ilmuwan muda telah memiliki prestasi kelas dunia. Hal ini mungkin disegel oleh putra Indonesia, banyak kompetensi orang Indonesia yang diakui di dunia internasional.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Negara Turki, yang dikenal sebagai Republik Turki, memiliki sejarah panjang yang dimulai dengan berdirinya Kerajaan Turki Usmani pada periode pertengahan. Kerajaan ini mengalami kemajuan signifikan dengan ekspansi ke wilayah baru dan peristiwa penting yang menandai perkembangan Islam di Turki. Bangsa Turki berasal dari kabilah Qayigh Oghus, yang berpindah dari Turkistan ke Persia dan Irak, serta memasuki Islam pada abad ke-9 atau ke-10 Masehi. Di bawah tekanan serangan Mongol pada abad ke-13, mereka melarikan diri ke Asia Kecil dan bergabung dengan orang-orang Turki Saljuk di bawah pimpinan Ertugrul.

Sistem pendidikan di Turki bersifat terpusat dan dikelola sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Atatürk. Pendidikan di Turki bertujuan untuk menciptakan individu yang terampil dan produktif. Dalam dua dekade terakhir, terjadi perdebatan antara sekularis dan konservatif agama mengenai arah pendidikan. Pada tahun 2012, pemerintah memperpanjang wajib belajar menjadi 12 tahun, dibagi menjadi tiga tingkatan: dasar, menengah pertama, dan menengah atas.

Pemerintahan Turki Usmani menyadari perlunya reformasi pendidikan untuk keluar dari keterpurukan. Beberapa kebijakan diambil, termasuk mengirim pelajar untuk belajar ke Eropa. Tiga pola pembaharuan pendidikan Islam muncul: pertama, berorientasi pada pola pendidikan modern Eropa; kedua, berorientasi pada sumber ajaran Islam yang murni; dan ketiga, berorientasi pada nasionalisme.

Turki telah berinvestasi banyak dalam pendidikan melalui program "*2023 Eğitim Vizyonu*" untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan aksesibilitas. Namun, tantangan seperti

ketimpangan pendidikan antara kota dan pedesaan serta kualitas pendidikan yang bervariasi masih perlu diatasi. Turki juga memiliki sistem pendidikan yang mirip dengan Indonesia, tetapi dengan otonomi akademik yang lebih besar di universitas.

Keadaan Geografis: Turki terletak di persimpangan Benua Asia dan Eropa, dengan wilayah Anatolia di Asia dan Thrace di Eropa. Turki memiliki iklim yang bervariasi dan merupakan jembatan antara Timur dan Barat. **Keadaan Sosial Budaya:** Masyarakat Turki terdiri dari berbagai etnis, dengan mayoritas etnis Turki. Agama mayoritas adalah Islam, namun negara ini sekuler. Kebudayaan Turki kaya akan tradisi dan keramahan. **Keadaan Ekonomi:** Turki memiliki perekonomian yang bertransisi dari ketergantungan pada sektor pertanian menjadi lebih beragam dan modern, dengan pertumbuhan yang signifikan di sektor pariwisata.

Baik Indonesia maupun Turki memiliki semboyan yang mencerminkan keberagaman budaya. Sistem pendidikan di kedua negara telah mengalami transformasi, dengan penekanan pada pendidikan yang berpusat pada siswa. Meskipun Turki memiliki kerjasama yang baik antara sekolah dan masyarakat, Indonesia juga terus berbenah untuk meningkatkan kualitas pendidikannya. Kedua negara memiliki kelebihan dan tantangan masing-masing dalam sistem pendidikan dan perkembangan sosial.

Saran

Demikianlah penyusunan artikel ini. Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan dan penyusunan artikel ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Maka dari itu Penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi perbaikan yang lebih baik pada artikel ini di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aimah Siti. 2019. Kurikulum Pendidikan Tinggi Empat Negara Indonesia, India, Irak Dan Turki, *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 12. Nomor 2.
- Amin, Samsul Munir. 2010. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta : Amzah.
- Eruno Erna. Dkk. 2017. *Serba - Serbi Turki (Turkiye Deki Herseyi)*. Yogyakarta : PT Leutika Nauvalitera.
- Febrian, Lidia Pratama. 2023. *Pendidikan di Turki: Membangun Masa Depan Yang Terdidik*. Terbit pada 5 November 2023. Diakses dari <https://kumparan.com/lidiaprata/mafebrian/pendidikan-di-turki-membangun-masa-depan-yang-terdidik-21UMih4QeNn/full>.

- Harahap, Hotni Sari. 2019. Pembaharuan Pendidikan Islam Di Turki. *Jurnal Hibrul"ulama*. Vol.1. No.1.
- Mughni, A. Syafiq. 1997. *Sejarah Kebudayaan di Turki*. Jakarta: Logos.
- Muhtadi Dedi. Dkk. 2021. Studi Komparatif Kurikulum Matematika Sekolah Menengah Indonesia Dan Turki. *Journal of Authentic Research on Mathematics Education (JARME)*. Volume 3. No. 2.
- Murwati Diah. 2009. *Industri Parawisata*. FIB UI.
- Muvid, Muhamad Basyrul. 2022. Sejarah Kerajaan Turki Utsmani dan Kemajuannya Bagi Dunia Islam, *Ta'dib : Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial*. Volume 20. No 2.
- Nasution Harun. 1982. *Pembaharuan dalam Islam*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Oktavia Nada. 2022. Turki: Menuju Sistem Pendidikan Modern Dalam Sebuah Masyarakat Demokrasi. *Jurnal REVORMA*. Vol 2. No. 2.
- Rahman Fathur 2018. Sejarah Perkembangan Islam di Turki, *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, Volume 10, Nomor 2.
- Saleh, M Nurul Ikhsan Saleh. 2015. Perbandingan Sistem Pendidikan di Tiga Negara; Mesir, Iran dan Turki. *Jurnal Pendidikan Islam*. Volume IV. Nomor 1.
- Sari Novita. Dkk. 2024. Perbandingan Sistem Pendidikan Turki dan Indonesia, *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*. Volume 02. No 1.
- Sembiring, Irvan Mustofa. 2022. Modernisasi Pendidikan Islam Di Turki, *Edu Global : Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 03. Nomor 02.
- Suprayadi Mayus. *Education For All Studi Kasus Pendidikan Lintas Negara (Materi Kuliah Perbandingan Pendidikan)*.
- Turkish Tim. 2020. *Turki Yang Tak Kalian Kenal*. Yogyakarta : IRCiSoD.
- Yatim Badri. 2011. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zuhad. "Seljuk" dalam *Ensiklopedi Islam volume 6 editor Nina M. Armando et al*. Jakarta: Ihtiar Baru Van Hoeve.
- Zuhairini. Dkk. 1995. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.